

## PARADIGMA PERPUSTAKAAN ERA KLASIK DAN MODERN (DIGITAL)

Nasrul Makdis

Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang  
e-mail :makdis.nasrul@gmail.com

**Abstract:** The more advanced civilization makes humans always innovate so they can continue to live. As is the case with libraries, with advances in technology and increasingly dynamic developments in the world of science and technology, of course the use of computerization or automation based for library management is inevitable. This digital thing makes library managers must be able to change their mindset and form of service, so that whatever is done and done is no longer done manually or in the traditional way. This indirectly demands library management resources in order to improve its ability to manage libraries which have been integrated with digital systems. In this paper, we will discuss the differences between traditional libraries or those that still use manual systems with modern (Digital) libraries and ways of looking at these two different eras.

**Keywords:** Library Paradigm, Modern Library, Classical Library

**Abstrak :** Semakin majunya peradaban membuat manusia senantiasa ber-inovasi agar tetap dapat melangsungkan kehidupan. Seperti halnya perpustakaan, dengan majunya teknologi dan semakin dinamisnya perkembangan kemajuan IPTEK dunia, tentu penggunaan komputersasi atau berbasis automasi untuk pengelolaan perpustakaan tidak dapat dihindarkan. Sesuatu yang serba digital ini membuat para pengelola perpustakaan harus mampu merubah pola pikir dan bentuk layanan mereka, sehingga apapun yang dilakukan dan dikerjakan tidak lagi dilakukan dengan cara manual atau dengan cara tradisional. Hal ini secara tidak langsung menuntut sumber daya pengelola perpustakaan agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola perpustakaan yang mana telah terintegrasi dengan system digital. Dalam tulisan ini akan membahas tentang perbedaan antara perpustakaan tradisional atau yang masih menggunakan system manual dengan perpustakaan modern (Digital) serta cara pandang dalam melihat kedua era yang berbeda ini.

**Kata Kunci :** *Paradigma Perpustakaan, Pustaka Modern, Pustaka Klasik*

### PENDAHULUAN

Dalam UU no 43 tahun 2007 Bab 1 pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi

kebutuhan intelektualitas para penggunaannya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan lebih mempercepat, memperlancar dan

mempermudah transformasi pengetahuan dan informasi, sehingga bahan bacaan tercetak yang berupa buku, jurnal, majalah, dan berita lainnya mulai ditinggalkan oleh para pembacanya.<sup>1</sup> Mereka lebih suka memilih bacaan dalam bentuk e-book, e-journal, e-local content, berita online, dan lain-lain. Dalam mensikapi masalah ini, perpustakaan harus mampu mengubah paradigma dari perpustakaan yang menggunakan konsep manual atau tradisional menjadi perpustakaan modern berbasis teknologi informasi, sehingga perpustakaan menjadi lebih berkualitas.

Perpustakaan, menjadi salah satu pilar penting bagi penyelenggaraan pendidikan di semua tataran dan tingkatan lembaga pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Oleh karena itu, sudah seharusnya semua lembaga pendidikan menaruh perhatian penting bagi pengelolaan dan pengembangan perpustakaan, baik dari segi ketersediaan koleksi, akses ke jurnal ilmiah internasional, penerapan teknologi, pelayanan terhadap pemustaka, manajemen, dan sumber daya manusia pustakawan yang handal. (Humas UGM/Gloria).

Perpustakaan tradisional banyak menggunakan sumber literature yang tercetak, sehingga memerlukan banyak ruangan atau tempat untuk menyimpan koleksi, memerlukan perawatan yang biayanya relative mahal, seperti melakukan fumigasi

secara teratur sehingga koleksi perpustakaan dapat terhindar dari rayap, sehingga tahan lama. Dalam melakukan penelusuran literature memerlukan waktu relative lama, karena menggunakan kartu catalog, kemudian mencari koleksinya di rak.

Berbeda halnya pada perpustakaan digital tidak memerlukan banyak ruangan, dilengkapi dengan suatu database yang berisi literature digital, dapat di *searching* setiap saat dan dari mana saja bila peralatan untuk melakukan *searching* tersedia. Koleksi perpustakaan digital dapat di *sharing* dengan perpustakaan lain dengan mudah. Sehingga, secara institusi, kebijakan, dan strategi antara perpustakaan tradisional agak berbeda dengan perpustakaan digital. Kegiatan perpustakaan yang diperlukan oleh pengguna adalah penelusuran pustaka, merupakan kegiatan untuk menemukan kembali semua kepustakaan yang pernah terbit atau pernah ada. Untuk mendapatkan kembali informasi ini maka diperlukan teknik tertentu, seperti *snowball system* dan cara sistematis. Kedua cara ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara tradisional dan komputerisasi. Cara tradisional dilakukan dengan menggunakan bahan cetakan sebagai sarana temu kembali informasi, seperti katalog dan *journal abstrak*. Sedangkan cara komputerisasi menggunakan tempat penyimpanan data elektronik, seperti hard disk, CD-ROM, optical disk, dan pita magnetik. Proses penelusuran pustaka memerlukan teknik pencarian sesuai dengan sarana yang digunakan. Pada *Chemical abstracts*, biasanya menggunakan *General Subject Index*, *Chemical Substance Index*, *Index Guide*, *Author Index*, *Formula Index*, dan *Numerical*

---

<sup>1</sup> Sungadi, *Perubahan Paradigma Perpustakaan*, <http://jurnal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/download/9095/7583> diakses 1 Januari 2018

Patent Index sebagai alat pencari informasi. Pada pencarian dengan bantuan komputer menggunakan Boolean operator, strategi pencarian, cara memilih host, cara memilih database, dan cara memilih luaran. Pencarian melalui CD-ROM menggunakan teknik pencarian yang sudah disediakan oleh para programmer, sesuai dengan produk dan jenis CD-ROM. Penelusuran pustaka melalui Electronic mail, Ipteknet, dan Internet, selain menggunakan peralatan komputer lengkap, perangkat lunak, modem, dan printer, diperlukan juga sarana telekomunikasi jarak jauh. (Engkos Koswara N : 2012)

## PEMBAHASAN

### 1. Defenisi Perpustakaan Klasik / tradisional

Perpustakaan dalam artian tradisional adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, serta dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri. (Wikipedia [id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan](http://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan))

Dalam artian lain, perpustakaan tradisional dapat dilihat Koleksi perpustakaan tradisional sebagian besar media cetak, naskah dll dan tidak terorganisir dengan baik. Dokumen ini cepat memburuk, tidak mudah untuk mencari koleksi informasi dan pada akhirnya tidak mudah dicapai oleh pengguna, Lagi pula perpustakaan

tradisional membatasi diri dalam batas fisik.

Kelemahan dari perpustakaan tradisional ini :

*Pertama*, hanya bisa diakses oleh satu orang saja (*Single Access*). Dalam artian satu buku hanya bisa dibaca oleh satu orang.

*Kedua*, Banyak memakan tempat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya buku manual yang disimpan diperpustakaan dan tentunya buku-buku manual atau Non-digital ini begitu banyak memakan tempat sehingga ketersediaan gedung luas menjadi factor utama bagi peembangan perpustakaan pada era tradisional ini

*Ketiga*, Akses nya susah dan lambat, maksudnya untuk membaca buku atau mencari literature setiap orang membutuhkan waktu yang relative lama untuk mencari buku yang diinginkan.

*Keempat*, Waktu dan ruang yang terbatas, ini tentu bisa dirasakan oleh para pemustaka dan pembaca yang ingin mecari sebuah karya seperti buku namun terbatas hanya di perpustakaan saja. Saat diluar perpustakaan, buku sudah tidak dapat diakses oleh pembaca lagi.

*Kelima*, Susah mendeteksi adanya plagiasi, tentunya dengan system manual akan kesulitan bagi para penulis ataupun peneliti untuk mendeteksi tulisan-tulisan yang terindikasi plagiasi.

### 2. Defenisi Perpustakaan Digital (Modern)

Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital (Sismanto, 2008).

Dalam defenisi lain , perpustakaan modern atau digital adalah sebuah layanan jasa informasi yang dikemas secara menarik untuk kebutuhan pengguna (Information society) yang mengalami pergeseran dari *cost centre menjadi profit centre*

Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan digital itu tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan sumber-sumber lain dan pelayanan informasinya terbuka bagi pengguna di seluruh dunia.

Koleksi perpustakaan digital tidaklah terbatas pada dokumen elektronik pengganti bentuk cetak saja, ruang lingkup koleksinya malah sampai pada artefak digital yang tidak bisa digantikan dalam bentuk tercetak. Koleksi menekankan pada isi informasi, jenisnya dari dokumen tradisional sampai hasil penelusuran. Perpustakaan ini melayani mesin, manajer informasi, dan pemakai informasi. Semuanya ini demi mendukung manajemen koleksi, menyimpan, pelayanan bantuan penelusuran informasi.

Lesk (dalam Pendit, 2007) memandang perpustakaan digital secara sangat umum sebagai semantamata kumpulan informasi digital yang tertata. Arms (dalam Pendit, 2000) memperluas sedikitnya dengan menambahkan bahwa koleksi tersebut

disediakan sebagai jasa dengan memanfaatkan jaringan informasi.

Sismanto (2008) juga mengungkapkan bahwa gagasan perpustakaan digital ini diikuti Kantor Kementerian Riset dan Teknologi dengan program Perpustakaan Digital yang diarahkan memberi kemudahan akses dokumentasi data ilmiah dan teknologi dalam bentuk digital secara terpadu dan lebih dinamis.

Upaya ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan berbagai produk intelektual seperti tesis, disertasi, laporan penelitian, dan juga publikasi kebijakan. Kelompok sasaran program ini adalah unit dokumentasi dan informasi skala kecil yang ada di kalangan institusi pemerintah, dan juga difokuskan pada lembaga pemerintah dan swasta yang mempunyai informasi spesifik seperti kebun raya, kebun binatang, dan museum.

Dari hal diatas dapat kita lihat perbedaan yang cukup signifikan antara kedua perbedaan antara pustaka yang dikelola secara biasa atau tradisional dan perpustakaan yang dikelola secara komputerisasi atau digital (*Modern*). Namun demikian, dengan majunya teknologi dan semakin dinamisnya perkembangan kemajuan IPTEK dunia, tentu penggunaan komputerisasi atau berbasis automasi untuk pengelolaan perpustakaan berbanding lurus dengan pengelolaan perpustakaan secara manual. Dalam artian lain, arsip digital memang lebih modern namun, tanpa arsip yang bersifat manual/cetak tentu akan berakibat tidak baik juga dalam mengelola sebuah perpustakaan.

## KESIMPULAN

Pada dasarnya, menurut penulis, mengelola perpustakaan

dengan cara klasik/tradisional ataupun modern tergantung dari kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) pada perpustakaan itu sendiri. Disamping itu, ketersediaan dana yang cukup untuk mengelola perpustakaan juga menjadi faktor khusus agar setiap kegiatan pelayanan dapat berjalan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Wikipedia, "Perpustakaan"  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan>, Diakses pada 1 Januari 2018
- Sungadi, *Perubahan Paradigma Perpustakaan*,  
<http://jurnal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/download/9095/7583> diakses 1 Januari 2018
- Enkos Koswara, "Transisi dari perpustakaan tradisional menuju perpustakaan digital"  
<http://lipi.go.id/publikasi/transisi-dari-perpustakaan-tradisional-menuju-perpustakaan-digital-institusi-kebijakan-dan-strategi-perpustakaan-/11045> Diakses 2 Januari 2018
- Sismanto, "Kualitas Layanan Digital Library"  
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Inf9dd59b3c9full.pdf>, Diakses pada 5 Januari 2018